

PEMANFAATAN TANAMAN BAMBU UNTUK MEMBUAT ANEKA KERAJINAN TANGAN KHAS SUKU DAYAK DESA SEBAGAI ALTERNATIF PENINGKATAN KREATIVITAS MAHASISWADALAM MENGANALISIS PELUANG BISNIS

Emilia Dewiwati Pelipa

STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina-Sengkuang- Sintang

Abstrak: The aim of this research is improve the student creativity in analyzing business opportunities by utilizing bamboo plants that grow in the wild west Kalimantan Sintang particular district. Bamboo plant is used to make a variety of craft typical Dayak villages are packaged in the form of souvenirs with the creation of new models transform into a miniature original sizes smaller in size suitable for use as souvenirs. The type of handicraft typical Dayak villages in Sintang district that has been modified into souvenirs such as Cupai, Takin, Tanggui, Capan, Keban, Tubes, Baskets and Mats. The results of this handicraft subsequently marketed through marketing practices in the major of analysis of business opportunities where students are given the opportunity to sell their crafts in the course business center; other than that the product can also be booked for a wedding gift, birthday gift, and deposited in the gift shop. The products have been successfully marketed to bring in a profit of Rp. 864 000 for 100 units products. This activity will be continued and developed with the target of making a special gallery and expand market share.

Keywords: crafts, student creativity, business opportunities

Abstrak: Tujuan penelitian adalah meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam menganalisis peluang bisnis dengan cara memanfaatkan tanaman bambu yang banyak tumbuh di alam Kalimantan Barat khususnya kabupaten Sintang. Tanaman bambu dimanfaatkan untuk membuat aneka kerajinan tangan khas suku Dayak Desa yang dikemas dalam bentuk souvenir dengan kreasi model-model baru merubah ukuran aslinya menjadi miniatur yang lebih kecil ukurannya sehingga cocok digunakan sebagai cinderamata. Adapun jenis kerajinan tangan khas suku Dayak Desa yang ada di kabupaten Sintang yang telah dimodifikasi menjadi souvenir diantaranya cupai, takin, tanggui, capan, keban, tabung, keranjang bakul dan tikar. Hasil kerajinan tangan ini selanjutnya dipasarkan melalui praktek pemasaran pada mata kuliah analisis peluang bisnis dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjual hasil kerajinan tangannya di kantin kampus; selain itu produk juga dapat dipesan untuk souvenir pernikahan, souvenir ulang tahun, dan dititipkan pada toko cenderamata. Produk telah berhasil dipasarkan dengan mendatangkan keuntungan sebesar Rp. 864.000 dari 100 unit produk. Kegiatan ini akan terus berlanjut dan dikembangkan dengan target membuat galeri khusus serta memperluas pangsa pasar.

Kata Kunci: kerajinan tangan, kreativitas mahasiswa, peluang bisnis

PENDAHULUAN

Untuk menjadi suatu negara yang maju dan berkembang diperlukan sumber daya manusia yang terampil dalam segala bidang, memiliki daya kreatif dan inovatif serta mampu mengembangkan diri secara utuh. Pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas merupakan tanggung jawab semua pihak terutama para pelaku dunia pendidikan. Untuk itu perlu dilaksanakan kegiatan yang dapat menggalakkan pembentukan jiwa wirausaha sejak sumber daya manusia tersebut mengeyam pendidikan khususnya pendidikan Tinggi.

Untuk menjadi seorang wirausaha diperlukan kemampuan untuk menganalisis peluang bisnis. Saat orang berpikir tidak ada upaya yang dapat dilakukan, seorang wirausaha justru menemukan ide-ide yang cemerlang untuk dapat keluar dari masalah tersebut, untuk itu daya kreativitas harus terus diasah agar dapat memunculkan gagasan yang lebih luas untuk pengembangan diri sebagai pribadi yang memiliki kemampuan wirausaha.

Menurut (Bayu, 2013) Ide kreatif dapat muncul dengan cara mengamati apa yang tersedia dilingkungan sekitar kita, yang memungkinkan dari hal tersebut dapat tercipta suatu produk baru yang memiliki nilai jual. Di alam kalimantan, khususnya kabupaten Sintang banyak kita jumpai

tanaman bambu, tanaman bambu biasanya digunakan oleh masyarakat untuk membuat pagar, peralatan rumah tangga bahkan ada yang memanfaatkannya untuk membuat rumah. Namun sejauh ini pemanfaatan tanaman bambu belum berorientasi profit melainkan cenderung kearah konsumtif, karena hanya digunakan untuk kepentingan kalangan sendiri saja oleh masyarakat, belum pernah ada pemikiran bahwa tanaman bambu tersebut dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi yang akan mendatangkan keuntungan.

Berdasarkan pengamatan tersebut penulis bermaksud memanfaatkan tanaman bambu untuk membuat aneka kerajinan tangan khas Suku dayak desa seperti cupai, takin, tanggui, capan, keban, tabung, ragak/bakul dan tikar sebagai alternatif peningkatan kreativitas mahasiswa dalam menganalisis peluang bisnis di kota Sintang. Selain untuk meningkatkan kreativitas menganalisis peluang bisnis langkah ini juga dimaksudkan untuk melestarikan kerajinan tangan khas daerah yang sudah mulai ditinggalkan. Pada tahun 1990an kebawah perabotan rumah tangga kebanyakan terbuat dari bambu dan rotan terutama untuk masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan; masuk tahun 2000an perabotan rumah tangga jenis ini sudah mulai banyak ditinggalkan, karena pembuatannya yang rumit dan banyak generasi muda yang tidak mempelajari

pembuatan kerajinan khas daerah ini. Saat ini banyak tersedia perabotan rumah tangga yang terbuat dari *glass*, alumunium dan plastik dijual di pasar tampilannya lebih menarik dan praktis dalam menggunakannya, hal inilah yang menyebabkan perabotan dari bambu sudah mulai dilupakan.

penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan tanaman bambu sebagai bahan pembuat aneka kerajinan tangan khas Suku dayak desa sehingga mempunyai nilai ekonomis yang lebih tinggi dan dapat menjadi kerajinan (cendera mata) khas kota Sintang. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti matakuliah analisis peluang bisnis, dan sumber data produk ibu Mariana Megawati alias Punak Umur 59 Tahun asal desa umin Jaya dan Ibu Payun Umur 98 Tahun asal desa Umin Jaya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kreativitas sehingga dapat mencermati dan menciptakan peluang usaha sendiri yang akhirnya dapat mendatangkan keuntungan sehingga dapat pula meringankan beban orang tua.

Luaran dari penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan barang-barang kerajinan tangan berbahan baku bambu yang komersial sehingga dapat dipasarkan/dijual dan menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen.

Hasil penelitian ini akan bermanfaat untuk membuka peluang perolehan profit bagi mahasiswa sekaligus melestarikan kerajinan tangan khas suku dayak desa kabupaten Sintang.

METODE

a. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2014 sampai Februari 2015 di STKIP Persada khatulistiwa Sintang. kegiatan ini akan terus berlanjut sebagai kegiatan kelompok untuk mendatangkan profit sesuai dengan tujuan kegiatan yang hendak dicapai.

b. Alat dan Bahan

Adapun alat-alat yang diperlukan dalam penelitian ini adalah pisau, gunting dan kuas. Bahan-bahan yang dibutuhkan diantaranya batang bambu yang sudah dibuang kulitnya, dikeringkan dan dibentuk dalam lembaran tipis dengan ketebalan 2 mm, dan lebar $\frac{1}{4}$ cm, cat, pernis, plastik untuk kemasan, benang emas untuk kemasan, dan induk gantungan kunci.

c. Model –model yang dibuat

Adapun jenis kerajinan tangan khas suku dayak desa kabupaten Sintang yang dimodifikasi menjadi *souvenir* diantaranya cupai, takin, tanggui, capan, keban, tabung, Ragak / bakul dan tikar.

d. Cara membuat

- Ruas bambu yang masih muda dibersihkan dikikis kulit luarnya menggunakan pisau lalu dikeringkan dengan cara dijemur dibawah matahari.
- Setelah kering dibelah dan dibagi dengan ukuran 4 cm dan dibuang bagian dalamnya hingga dihasilkan ketebalan kurang lebih 2 mm
- Bambu yang sudah tipis selanjutnya diberi warna menggunakan cat atau pernis sesuai warna yang diinginkan lalu dikeringkan.
- Apabila cat sudah kering dibagi lagi dalam ukuran yang lebih kecil dengan lebar kurang lebih $\frac{1}{4}$ cm dan sudah siap dianyam dalam berbagai bentuk yang diinginkan.

e. Mengemas Produk

Produk yang sudah jadi selanjutnya dikemas kedalam plastik dan diikat dengan benang emas, dibuat semenarik mungkin agar terkesan mahal dan menarik.

f. Pemasaran produk

Hasil kerajinan tangan ini selanjutnya dipasarkan melalui praktek pemasaran pada mata kuliah analisis peluang bisnis dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjual hasil

kerajinan tangannya di kantin kampus; selain itu produk juga dapat dipesan untuk *souvenir* pernikahan, *souvenir* ulang tahun, dan dititipkan pada toko cenderamata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memproduksi aneka kerajinan tangan khas daerah untuk meningkatkan kreativitas menganalisis peluang bisnis bagi mahasiswa, selain itu manfaat lain yang diperoleh dari penelitian ini kita dapat mengenal bahkan melestarikan kerajinan tangan khas suku dayak desakbupaten Sintang yang hampir terlupakan. Dalam penelitian ini dibuat berbagai bentuk miniatur perabotan yang digunakan masyarakat dalam aktivitas sehari-hari. Cupai digunakan untuk menyimpan benih padi pada saat masyarakat menanam padi di ladang, takin digunakan pada saat panen sehingga ukuran aslinya lebih besar dari pada cupai karena dimanfaatkan untuk memanen hasil, tanggui adalah topi lebar yang dibuat untuk berteduh dari panas dan hujan ketika aktivitas diladang di langsungkan. capan adalah alat penampi yang digunakan masyarakat untuk membersihkan beras. Keban difungsikan sebagai tempat menyimpan benih dan barang-barang berharga seperti perhiasan memiliki tutup berbentuk seperti ember. Tabung berbentuk pipih dan bertutup

seperti tas atau dompet digunakan untuk menyimpan uang dan perhiasan. Ragak/bakul berbentuk seperti keranjang digunakan untuk menyimpan peralatan dapur seperti piring, sendok, gelas serta buah-buahan dan sayur. Tikar merupakan alas duduk dan dapat juga digunakan sebagai alas tempat tidur. Agar peralatan rumah tangga ini tampak menarik dibuat berbagai motif khas dayak pada saat menganyamnya. Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh dari penduduk asli suku dayak desa yang berdomisili di desa Umin Jaya yang pernah membuat anyaman tersebut, terdapat beberapa motif anyaman khas dayak yang mereka namai sebagai berikut Anyam bekaki, Muncik Rebung, Kusuk Kiping, Lingku, Dara Belanja, Lintah, bandung Betungkah, Siluk Macan, Sunang Wayan, Saing ari, katak, asam, lensat, aji dan masih banyak lagi jenis motif lainnya.

Sebelum dilakukan pembuatan aneka kerajinan tangan khas Sintang yang terbuat dari bambu ini terlebih dahulu dilakukan persiapan alat dan bahan yang dibutuhkan. Ruas bambu dapat diperoleh dengan mudah di kabupaten Sintang sehingga tidak perlu takut akan kehabisan bahan baku. Alat dan bahan yang digunakan sangat sederhana dan murah sehingga tidak memerlukan modal yang besar untuk membuatnya.

Menurut Abdul Halim suatu Usaha dinyatakan layak jika hasil penjualan lebih besar dari pada biaya yang dikeluarkan. Adapun analisis kelayakan usaha pemanfaatan tanaman bambu untuk membuat kerajinan tangan khas suku dayak desa adalah sebagai berikut:

Untuk menghasilkan 100 unit produk diperlukan alat dan bahan sebagai berikut:

Bahan:

100 batang Ruas bambu dapat diambil langsung di hutan tanpa modal

Cat variasi warna 5 kaleng : Rp. 100.000

Pernis : Rp. 25.000

Plastik Untuk Kemasan : Rp. 20.000

Benang Emas pengikat kemasan: Rp. 20.000

Induk Gantungan Kunci : Rp. 30.000

Alat:

Pisau : Rp. 30.000

Gunting : Rp. 8.000

Kuas Kecil : Rp. 3.000

Biaya transportasi : Rp.100.000

Biaya Pemasaran : Rp. 200.000

Biaya Lain-lain : Rp. 100.000

Total biaya : Rp. 636.000

Penjualan @Rp.15.000 x 100 = Rp. 1.500.000

penjualan – biaya = Laba

Rp.1.500.000 – Rp.636.000 = Rp. 864.000.

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah memasarkan produk, dimana keberhasilan penjualan suatu produk dipengaruhi oleh kualitas barang yang dijual dan cara menjualnya. Menurut (Kotler and Keller 2009) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjual suatu barang adalah kemasan, promosi, dan cara pendistribusiannya. Promosi sangat diperlukan agar konsumen mengenal produk yang kita buat. Dalam skala usaha kecil, promosi dapat melalui mulut ke mulut. Cara promosi semacam ini boleh dibayangkan kuno namun sampai saat ini masih banyak diterapkan oleh pengusaha. Cara promosi ini sangat murah, namun perlu waktu cukup lama untuk mengenalkan produk kita. Sedangkan untuk usaha menengah keatas, promosi dapat dilakukan melalui iklan di media cetak atau elektronik. Cara pendistribusian barang dapat melalui tiga jalur, yaitu langsung ke konsumen, melalui pengencer dan melalui distributor. Pada kegiatan ini, produk akan dipasarkan dipasarkan melalui praktek pemasaran pada mata kuliah analisis peluang bisnis dimana mahasiswa diberikan kesempatan untuk menjual hasil kerajinan tangannya di kantin kampus; selain itu produk juga dapat dipesan untuk souvenir pernikahan, souvenir ulang tahun, dan dititipkan pada toko cenderamata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan menganalisis peluang bisnis hanya dapat dilakukan dengan memiliki pemikiran yang kreatif untuk memanfaatkan sumberdaya yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggal.
2. Tanaman bambu yang banyak tumbuh di Kalimantan khususnya kabupaten sintang dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi berbagai macam produk yang menarik serta dapat mendatangkan profit.
3. Mahasiswa telah berhasil menciptakan produk baru berupa miniatur aneka kerajinan tangan khas suku dayak desa di kabupaten sintang yang memiliki nilai jual dan akan dikembangkan sebagai lahan bisnis baru oleh mahasiswa.
4. Kerajinan tangan khas suku dayak desa yang sudah mulai dilupakan dapat dilestarikan dan diabadikan dalam bentuk miniatur yang dijadikan souvenir; sehingga memiliki nilai jual.

DAFTAR PUSTAKA

- Dina,dkk. 2006. Aneka Kerajinan Tangan Khas Bengkulu Dari Kulit Latung (*Arthocarpus elasticus*) sebagai alternatif Peningkatan Kreatifitas Mahasiswa Dalam Mencermati Peluang Usaha Di Kota Bengkulu. Bengkulu: FKIP Universitas Bengkulu.
- Husnan, S dan Pudjiastuti, Enny. 2012. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Keenam. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Philip, K and Keller. 2009. Manajemen Pemasaran edisi 12. Indeks.
- Prasetyo, Bayu. 2013. 44 tips Rahasia Bisnis. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.